

Pengaruh Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung Terhadap Biaya Produksi Pada PT. ABC Indonesia

Purwanti¹, Sri Murtini², Syahla Mutia Faraizzah³, Haydar Zidan⁴, Fadly Sheviano⁵. ✉

^{1,2,3,4,5} Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh biaya langsung dan tidak langsung terhadap biaya produksi di PT ABC Indonesia. Di tengah persaingan industri yang semakin ketat, efisiensi biaya produksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, di mana data diperoleh melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden di perusahaan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya langsung dan biaya tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi, dengan koefisien regresi masing-masing sebesar 0,355 dan 0,404 serta tingkat signifikansi 0,000. Uji F juga menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar perusahaan meningkatkan efektivitas dalam mengelola kedua komponen biaya tersebut guna mengoptimalkan biaya produksi dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Biaya Langsung, Biaya Tidak Langsung, dan Biaya Produksi.

✉Corresponding author :

Email Address : srimotikmurtini88@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan industri yang semakin keras, produsen perlu mengelola biaya produksi mereka secara efisien untuk mempertahankan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka. Biaya produksi sebagai faktor kunci dalam menentukan biaya barang yang dijual didasarkan langsung pada keuntungan perusahaan. Pemahaman yang mendalam tentang struktur biaya produksi, terutama biaya langsung serta yang tidak langsung.

Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua komponen utama, yaitu biaya langsung beserta biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap suatu produk, seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sementara itu, biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusuri ke suatu produk tertentu, meskipun tetap diperlukan dalam proses produksi. Contoh biaya tidak langsung antara lain biaya listrik, pemeliharaan mesin, dan gaji supervisor.

Manajemen dengan sifat tidak akurat dari kedua jenis biaya ini dapat menyebabkan distorsi saat menghitung biaya produksi, yang dapat memengaruhi keputusan. Sebuah studi oleh Fuzi Astuti (2019) menunjukkan bahwa ada dampak positif dan penting antara biaya langsung pada biaya produksi, tetapi dampak biaya tidak langsung pada biaya produksi tidak signifikan. Namun, pada saat yang sama, kedua jenis biaya mempengaruhi biaya produksi. Penelitian lainnya, yang

dilakukan oleh Medianty (2020), menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung beserta biaya overhead pabrik mempengaruhi dengan positif beserta yang signifikan kepada harga pokok produksi yang ada di PT Azmindo Baja Cakrabuana. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif terhadap kedua komponen biaya tersebut dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi. Selain itu, Rahmawati (2020) dalam penelitiannya dalam perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman dengan tercantum pada Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik secara simultan berpengaruh signifikan kepada harga pokok produksi.

Dalam konteks ini, PT ABC Indonesia, sebagai perusahaan manufaktur skala menengah yang memproduksi berbagai produk konsumen, menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya produksinya. Meskipun perusahaan telah mengidentifikasi adanya biaya langsung dan biaya tidak langsung, hingga saat ini belum terdapat sistem yang optimal dalam melakukan analisis terhadap proporsi dan pengaruh masing-masing komponen biaya tersebut terhadap total biaya produksi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu mengevaluasi dan mengelola biaya produksi dengan lebih teliti agar dapat mencapai efisiensi yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis pengaruh yang dimiliki biaya langsung serta biaya yang tidak langsung kepada suatu biaya produksi di PT ABC Indonesia. Dengan adanya hasil dari penelitian ini, terdapat harapan agar bisa memberi kontribusi dalam bentuk informasi beserta rekomendasi yang bermanfaat untuk manajer perusahaannya, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksi beserta membuat daya saing perusahaan menjadi meningkat ketika menemui tantangan pasar dengan lebih komprehensif.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada pelaksanaan penelitian ini digunakan sebuah jenis penelitian yang berupa metode kuantitatif dengan menggunakan jumlah operasi dan sampel yang tetap. Sugiyono (2019: 16) menyatakan bahwa metode kuantitatif didasarkan pada pemikiran positivis dan merupakan strategi pengujian yang dirancang untuk memeriksa populasi atau pengujian tertentu, dengan menggunakan alat survei untuk dikatakan bertujuan untuk mengumpulkan informasi, yang kesemuanya berguna untuk pengujian yang telah ditetapkan. Lingkup penelitian ini adalah menganalisa pengaruh yang dimiliki biaya langsung beserta yang tidak langsung kepada suatu biaya produksi. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan pada PT ABC Indonesia.

Karena ukuran populasi dalam penelitian ini tidak didefinisikan secara jelas, Fraenkel dan Wallen merekomendasikan agar ukuran sampel yang digunakan adalah sebanyak 120 responden (Situmorang, 2017; Prayoga et al., 2021). Sejalan dengan tujuan penelitian, peneliti menerapkan strategi pengumpulan data untuk mengungkap atau mengumpulkan informasi kuantitatif dari para responden (Sujarweni, 2018). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui kuesioner dan observasi (Derang, 2020). Perangkat lunak SPSS digunakan sebagai alat pengolahan data untuk mengevaluasi hipotesis serta data yang ada. Dua jenis analisis dilakukan dengan memanfaatkan SPSS: analisis regresi linier berganda bagi pengujian hipotesis beserta pengujian asumsi klasik. Menurut Sugiyono (2018) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Menurut Ghozali (2018) Uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian mengenai hasil penelitian yaitu sebuah ringkasan yang didapatkan melalui data dan penyajiannya atas wujud Uji T beserta Uji F.

1. Hasil Uji T

Penggunaannya yaitu agar dapat mengetahui pengaruh variable independent atau bebas (X) kepada (Y).

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.278	2.384		2.214	0.030		
	TOTAL_X1 Biaya Langsung	0.355	0.086	0.371	4.117	0.000	0.961	1.041
	TOTAL_X2 Biaya Tidak Langsung	0.404	0.092	0.395	4.377	0.000	0.961	1.041

a. Dependent Variable: TOTAL_Y Biaya Produksi

Adapun bentuk persamaan yang dihasilkan dari perhitungan tadi, yaitu sebagai berikut:
 $Y = 5.278 + 0,355X1 + 0,404X2 + e$

- Nilai Konstan adalah 5,278, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pada variabel yang dianalisis. Jika variabel X naik satu satuan, biaya produksi (Y) akan meningkat sebesar 5,278.
- Biaya Langsung (X1) memiliki nilai 0,355. Ini berarti jika biaya langsung naik satu satuan, biaya produksi (Y) akan meningkat sebesar 0,355. Hubungan antara biaya langsung dan biaya produksi adalah positif, yang berarti kenaikan biaya langsung akan meningkatkan biaya produksi.
- Biaya Tidak Langsung (X2) memiliki nilai 0,404. Jika biaya tidak langsung naik satu satuan, biaya produksi (Y) akan meningkat sebesar 0,404. Hubungan antara biaya tidak langsung dan biaya produksi juga positif, menunjukkan bahwa kenaikan biaya tidak langsung akan menyebabkan peningkatan biaya produksi.

Tabel 2. Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.278	2.384		2.214	0.030		
	TOTAL_X1 Biaya Langsung	0.355	0.086	0.371	4.117	0.000	0.961	1.041
	TOTAL_X2 Biaya Tidak Langsung	0.404	0.092	0.395	4.377	0.000	0.961	1.041

a. Dependent Variable: TOTAL_Y Biaya Produksi

Nilai biaya langsung menunjukkan angka yang substansial sebesar 0,000 > 0,05, sebagaimana tercantum dalam Tabel 2 di atas. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya produksi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh biaya langsung. Pengamatan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar akan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, lebih banyak bahan, peralatan, dan sumber daya lainnya untuk mengelola proses produksi barang serta beban pajak yang terkait. Selanjutnya,

biaya tidak langsung juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kenaikan biaya produksi, berdasarkan perhitungan yang dihasilkan menampilkan untuk nilai signifikan yaitu sejumlah $0,000 > 0,05$. Hal ini menyiratkan bahwasanya biaya produksi perusahaan akan meningkat sebanding dengan peningkatan biaya tidak langsung.

2. Hasil Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.407	2	62.703	22.491	.000 ^b
	Residual	231.395	83	2.788		
	Total	356.802	85			
a. Dependent Variable: TOTAL_Y						
b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1						

Nilai F yang diperoleh dari analisis ANOVA (Analisis Varians) atau uji F adalah sebesar 22,491 melalui nilai signifikansi yang sejumlah 0,000. Nilai t tabel ditentukan sejumlah 1,66342, yang diperoleh dari F tabel dengan parameter sebagai berikut: $df1 = 2$ dan $df2 = n-k-1 (86-2-1) = 83$; jumlah sampel (n) sebesar 86; jumlah variabel bebas (k) sebesar 2; serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Melalui itu, nilai F hitung (22,491) yang lebih besar dari t tabel (1,66342) menunjukkan bahwa Biaya Produksi (Y) dipengaruhi oleh Biaya Langsung (X1) beserta Biaya Tidak Langsung (X2), baik dengan simultan maupun individual.

SIMPULAN

Sesuai kepada data beserta pembahasan yang telah dihasilkan berkaitan dengan pengaruh biaya langsung beserta biaya yang tidak langsung kepada biaya produksi PT ABC Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil uji T menunjukkan bahwa baik **biaya langsung (X1)** maupun pada biaya yang tidak langsung (**X2**) mempunyai suatu pengaruh positif serta yang signifikan kepada **biaya produksi (Y)**, melalui nilai signifikansi masing-masing sejumlah $0.000 (< 0.05)$. artinya peningkatan pada salah satu komponen biaya tersebut akan menyebabkan kenaikan pada biaya produksi. Hasil uji F (ANOVA) menunjukkan nilai yang dimiliki **F hitung yaitu jumlahnya 22.491** lebih besar dibandingkan yang dimiliki F tabel, beserta untuk nilai signifikansi yang sejumlah $0.000 < 0.05$. Ini menandakan bahwasanya biaya langsung beserta yang tidak langsung secara bersama-sama mempengaruhi dengan signifikan kepada biaya produksinya. Perlu diperhatikan oleh PT ABC Indonesia perlu memperhatikan pengelolaan biaya langsung misalnya yaitu bahan baku beserta para tenaga kerja, beserta untuk biaya yang tidak langsung misalnya yaitu pemeliharaan serta pengawasan karena kedua jenis biaya ini terbukti mempengaruhi total biaya produksi, dengan pengelolaan yang lebih efisien pada kedua komponen biaya ini, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengeluaran dan daya saing di pasar.

Referensi :

Amelya, D., Sutrisna, A., & Rahwana, K. A. (2021). ANALISIS BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG (Studi Kasus Produksi Kotak Lipat CV. Jamal Handycraft Rajapolah Tasikmalaya). *JURNAL EKONOMI PERJUANGAN (JUMPER)*.

- Derang, M. (2020). Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek pada Produk Kosmetik Wardah Terhadap Kepuasan Pelanggan di Kota Batam. *Jurnal Health Sains*, 1(4), 389–398. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i4.78>
- Desembardi, F., Fajar, M. N., Widodo, S., Asriadi, & Saputri, L. T. Y. (2024). Perbandingan Metode Percepatan Pekerjaan Terhadap Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung. *Jurnal Konstruksia*, 16(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/konstruksia/article/view/24747/11606>
- Febrianti, K. S., & Rasmawati, Z. A. (2024). ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN PT NOORE SPORT INDONESIA DI KOTA BANDUNG. *JURNAL EKUALISASI*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harefa, P. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *JURNAL AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN EKONOMI (JAMANE)*, 218-223.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: ANDI.
- Mualif. (2024). *Biaya Langsung dan Tidak Langsung*. Universitas Islam An Nur Lampung. https://an-nur.ac.id/biaya-langsung-dan-tidak-langsung/?utm_source=chatgpt.com
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya (Edisi 5)*. Yogyakarta: Cetakan Kesebelas.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Oktariansyah, Emilda, & Saputra, D. (2022). PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA OVERHEAD PABRIK DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP PENJUALAN PADA SUBSEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL MEDIASI AKUNTANSI*.
- Prayoga, B., Batubara, Z. K., Masli, & Rifka, I. (2021). *Produk Kosmetik Wardah*.
- Rajabzadeh, H., Rabiee, M., & Sarkis, J. (2024). Sourcing from risky reverse channels: Insights on pricing and resilience strategies in sustainable supply chains. *International Journal of Production Economics*.
- Riyanto, M. G., & Yuliana, L. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sugihwaras. *MASMAN: Master Manajemen*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawolangi, J. A., & Permatasari, A. (2021). PENTINGNYA PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI UNTUK PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK ANEKA KRIPIK. *Jurnal UKDC*.